

# ANALISIS *FRAMING* ROBERT N. ENTMAN TERKAIT MUNDURNYA AIRLANGGA HARTARTO DARI KETUA UMUM PARTAI GOLKAR DALAM PEMBERITAAN MEDCOM.ID DAN ANTARA NEWS

Jessica Yennianinta<sup>1</sup>, Endah Purwitasari<sup>2</sup>  
Akademi Komunikasi Media Radio dan TV Jakarta<sup>1,2</sup>  
[jessicayennianinta@gmail.com](mailto:jessicayennianinta@gmail.com)<sup>1</sup> [endahpurwitasari01@gmail.com](mailto:endahpurwitasari01@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media online Medcom.id dan Antara News membingkai pemberitaan terkait mundurnya Airlangga Hartarto dari jabatan Ketua Umum Partai Golongan Karya (Golkar) dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* ini berfokus pada empat elemen, yaitu: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgments*, dan *treatment recommendations*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk menginterpretasikan realitas media. Data primer diperoleh dari 38 artikel berita yang diterbitkan antara tanggal 11 hingga 22 Agustus 2024, dengan tiga berita utama yang dipilih dari masing-masing media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Medcom.id membingkai berita dengan informasi yang mendalam, kredibel, dan terarah, menggambarkan keputusan Airlangga Hartarto sebagai langkah strategis dan rasional untuk menjaga citra Golkar sebagai partai yang stabil dan solid. Sementara itu, Antara News membingkai berita secara netral, terpercaya, dan konstruktif, menyoroti keputusan Airlangga sebagai upaya menjaga stabilitas partai dan keberlanjutan organisasi, serta mencerminkan dinamika politik di balik keputusan tersebut. Perbedaan framing ini menggambarkan konstruksi realitas sosial yang dibentuk oleh kedua media dalam membangun narasi dan memengaruhi persepsi publik terhadap isu tersebut.

**Kata Kunci:** Airlangga Hartarto, Analisis *Framing*, Antara News, Medcom.id, Media *Online*, Robert N. Entman.

## PENDAHULUAN

Media massa memiliki fungsi utama untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi publik, sekaligus menjadi sarana penyalur pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara, 2019). Dalam konteks politik, media berperan penting dalam membentuk opini publik dan konstruksi realitas sosial, terutama di era digital ketika media *online* menjadi sumber informasi utama masyarakat. Penyampaian informasi tidak sepenuhnya netral, melainkan dibingkai sesuai perspektif dan kepentingan masing-masing media. Analisis *framing* menjadi pendekatan penting untuk memahami bagaimana media memilih, menyoroti, dan menyusun aspek tertentu dari suatu peristiwa guna membentuk makna tertentu (Eriyanto, 2011).

Hal ini tampak dalam pemberitaan mengenai pengunduran diri Airlangga Hartarto sebagai Ketua Umum Partai Golkar pada Agustus 2024, yang dibingkai berbeda oleh Medcom.id dan Antara News. Medcom.id, yang berada di bawah Media Group milik Surya Paloh, menampilkan narasi yang dipengaruhi karakter institusionalnya, sedangkan Antara News sebagai kantor berita nasional cenderung menyajikan informasi secara lebih resmi dan umum. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman yang, serta teori konstruksi realitas sosial. Tujuan penelitian adalah mengungkap perbedaan framing kedua media dalam membentuk persepsi publik, sekaligus mendorong literasi media dan pemahaman kritis masyarakat terhadap informasi politik yang disajikan media.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang memungkinkan terciptanya pemahaman bersama antara pengirim dan penerima melalui penggunaan simbol, bahasa, dan berbagai media yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi (Soyomukti, 2016). Komunikasi melibatkan unsur-unsur dasar seperti komunikator, pesan, media, komunikan, gangguan, dan efek, serta berlangsung dalam konteks tertentu yang memengaruhi bagaimana pesan dipahami (Effendy, 2015). Proses komunikasi mencakup pengiriman pesan, penyandian simbol, pemilihan media, penerimaan pesan, interpretasi, hingga balikan atau feedback untuk memastikan pesan diterima sesuai tujuan (Herlina et al., 2023).

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan dari organisasi yang berskala besar dan kompleks kepada khalayak luas yang heterogen dan tersebar melalui media massa, dengan bantuan teknologi yang memungkinkan pesan diterima secara serentak (Soyomukti, 2016). Adapun fungsi komunikasi massa mencakup pengawasan, yaitu memberikan informasi yang meningkatkan kesadaran khalayak terhadap lingkungan; korelasi, yakni membantu masyarakat memahami hubungan antarperistiwa; serta sosialisasi, di mana media menyampaikan nilai, pengalaman, dan warisan budaya antar generasi. Selain itu, media massa juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan sebagai alat pembentuk serta penyebar budaya dalam masyarakat (Purba et al., 2020).

### **Portal Berita Online**

Portal berita merupakan situs atau halaman web yang berisi berbagai informasi terbaru mengenai peristiwa politik, nasional, internasional, olahraga, hingga berita ringan, dan menjadi bagian dari media komunikasi massa yang berkembang seiring digitalisasi (Romli, 2018). Perubahan menuju format online membuat portal berita lebih efisien

karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet, sehingga penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan efektif. Portal berita *online* memiliki ciri khas seperti akses melalui perangkat digital, informasi yang up to date, real time, serta praktis diakses 24 jam, sekaligus memenuhi fungsi strategis sebagai penyampai informasi, edukasi, opini, dan pengetahuan bagi masyarakat (Wahyuni, 2021).

## **Berita**

Berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka akibat peristiwa tersebut berpengaruh pada pembaca. Sementara itu, nilai berita mencakup tujuh unsur: *timeliness* atau kesegeraan waktu, *impact* yang menunjukkan dampak bagi banyak orang, *prominence* yang melibatkan tokoh atau lembaga terkenal, *proximity* yang dekat secara geografis maupun emosional dengan pembaca, *conflict* yang memuat pertentangan atau benturan kepentingan, *the unusual* yang mencakup peristiwa di luar kebiasaan, serta *currency* yang berkaitan dengan isu yang sedang banyak dibicarakan masyarakat. Unsur-unsur ini menjadi dasar penting dalam menentukan apakah suatu peristiwa layak menjadi berita (Musman & Mulyadi, 2017).

## **Analisis *Framing* Robert N. Entman**

*Framing* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk membentuk interpretasi publik. Robert N. Entman menyatakan bahwa *framing* dilakukan melalui empat elemen utama, yaitu: *Define problems*, mendefinisikan masalah utama dari suatu peristiwa, *Diagnose causes*, mengidentifikasi siapa atau apa yang menjadi penyebab masalah, *Make moral judgments* memberi penilaian etis atau moral terhadap aktor atau peristiwa, *Treatment recommendations*, menyarankan solusi atau tindakan yang harus diambil (Eriyanto, 2011).

## **Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Teori konstruksi sosial realitas dari Berger dan Luckmann menyatakan bahwa realitas sosial tidak terbentuk secara alami, melainkan dikonstruksi melalui proses sosial yang disebut eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks media, konstruksi realitas dilakukan melalui proses produksi berita yang sarat dengan seleksi, interpretasi, dan penyusunan narasi (Eriyanto, 2011).

Media bertindak sebagai agen konstruksi realitas dengan memilih peristiwa yang akan diberitakan, sudut pandang yang digunakan, serta sumber yang dijadikan rujukan. Oleh karena itu, isi media bukanlah refleksi objektif dari kenyataan, melainkan hasil dari proses sosial dan budaya yang terjadi di dalam ruang redaksional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam teks berita, serta memahami bagaimana media membingkai suatu isu melalui bahasa dan narasi tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen utama: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgments*, dan *treatment recommendations*.

Objek penelitian adalah pemberitaan terkait pengunduran diri Airlangga Hartarto dari jabatan Ketua Umum Partai Golkar yang dimuat di portal berita Medcom.id dan Antara News. Periode pengambilan data dibatasi pada tanggal 11 hingga 22 Agustus 2024. Dari total 38 berita yang ditemukan (10 dari Medcom.id dan 28 dari Antara News), dipilih masing-masing tiga berita paling relevan dari setiap media sebagai sampel untuk dianalisis lebih lanjut.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi artikel berita dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif dengan fokus pada struktur narasi dan penyusunan informasi dalam teks. Peneliti juga menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Berger dan Luckmann sebagai kerangka interpretatif, untuk memahami bagaimana media membentuk realitas politik dalam benak audiens.

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber. Hasil analisis diinterpretasikan secara mendalam untuk menemukan pola-pola pembingkai yang digunakan oleh masing-masing media.

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan *framing* pemberitaan pengunduran diri Airlangga Hartarto dari jabatan Ketua Umum Partai Golkar di dua media online, yakni Medcom.id dan Antara News. Analisis dilakukan menggunakan model framing Robert N. Entman yang mencakup empat elemen: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgments*, dan *treatment recommendations*. Data diambil dari pemberitaan yang tayang selama periode 11–22 Agustus 2024, dengan masing-masing tiga artikel dari kedua media dipilih sebagai sampel utama.

### Analisis *Framing* pada Medcom.id

**Berita 1** berjudul “**Hargai Mundurnya Airlangga, Meutya Hafid: Hak Pribadi, Tanpa Paksaan**”, Hafiez (2024), **11 Agustus 2024 pukul 22:00 WIB**.

Tabel 1 : Analisis Berita 1 Medcom.id

Kerangka Analisis	Indikator
-------------------	-----------

<i>Define Problems</i>	“DPP menghargai keputusan ketum Airlangga Hartarto untuk mundur dari kursi ketum Partai Golkar sebagai hak pribadi beliau, keputusan beliau, dibuat secara pribadi tanpa paksaan,” kata Ketua DPP Partai Golkar Meutya Hafid dalam konferensi pers di Kantor DPP Partai Golkar, Slipi, Jakarta Barat, Minggu malam, 11 Agustus 2024.
<i>Diagnose Causes</i>	“Untuk menjaga keutuhan Partai Golkar dalam rangka memastikan stabilitas transisi pemerintahan yang akan terjadi dalam waktu dekat,” kata Airlangga melalui keterangan video.
<i>Make Moral Judgment</i>	Meutya mengatakan pihaknya mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Airlangga. Karena telah membawa Partai Golkar memperoleh suara terbesar kedua di Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 dan memenangkan pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024.
<i>Treatment Recommendation</i>	Dia menambahkan DPP Partai Golkar akan menyiapkan secara segera proses pemilihan ketum. Golkar akan terlebih dahulu menggelar rapat pleno.

***Define Problems.*** Berita Medcom.id membingkai keputusan Airlangga Hartarto untuk mundur sebagai Ketua Umum Golkar sebagai hak pribadi tanpa paksaan. Penekanan ini terlihat dari pernyataan Meutya Hafid yang menegaskan bahwa keputusan tersebut murni dibuat secara pribadi. ***Diagnose Causes.*** Penyebab pengunduran diri dikonstruksikan sebagai pertimbangan pribadi Airlangga untuk menjaga keutuhan Partai Golkar dan memastikan stabilitas transisi pemerintahan. Narasi ini menempatkan alasan mundurnya Airlangga pada kepentingan menjaga soliditas partai menjelang perubahan politik nasional. ***Make Moral Judgment.*** Penilaian moral dalam berita menyoroti apresiasi terhadap kepemimpinan Airlangga, dengan menekankan keberhasilannya

meningkatkan perolehan suara Golkar pada Pileg 2024 serta memenangkan pasangan Prabowo–Gibran pada Pilpres 2024. Ini menunjukkan pencitraan positif atas kinerja Airlangga sebelum mundur. ***Treatment Recommendation***. Solusi atau rekomendasi yang ditawarkan adalah pelaksanaan rapat pleno untuk memilih ketua umum baru sebagai langkah menjaga stabilitas dan kelanjutan organisasi Partai Golkar.

**Berita 2** berjudul “Keputusan Airlangga Mundur dari Ketum Golkar Diduga Akibat Tekanan Faktor Eksternal”, Rosana (2024), 12 Agustus 2024 pukul 10:40 WIB.

Tabel 2 : Analisis Berita 2 Medcom.id

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problems</i>	Keputusan Airlangga Hartarto mundur dari kursi Ketua Umum (Ketum) Partai Golkar diduga akibat adanya tekanan dari faktor eksternal. Apabila Airlangga tak turun dari pucuk pimpinan Partai Golkar, khawatir akan terjadi konflik.
<i>Diagnose Causes</i>	“Sangat mungkin Airlangga ditekan penuh oleh pihak lain, jika ia tidak tunduk maka akan ada gangguan ke Golkar,” ujar pengamat politik, Dedi Kurnia Syah, kepada Medcom.id, Senin, 12 Agustus 2024.
<i>Make Moral Judgment</i>	Menurut dia, keputusan Airlangga yang mengundurkan diri sebagai Ketum Golkar mencerminkan sosok ksatria. Dia mengalah demi kebaikan Golkar dan mungkin menjaga relasi dengan penguasa.
<i>Treatment Recommendation</i>	“Dan itu bukan tidak mungkin Golkar bisa alami perpecahan, misalnya loyalis Airlangga dan pihak pengganggu alami konflik, untuk Airlangga lebih memilih mundur agar tidak ada perlawanan di kemudian hari,” ungkap dia.

**Define Problem.** Berita memandang mundurnya Airlangga Hartarto sebagai akibat dari tekanan eksternal yang kuat, yang jika diabaikan berpotensi menimbulkan konflik internal di Partai Golkar. **Diagnose Causes.** Medcom.id mengaitkan penyebab masalah dengan tekanan dari pihak luar. Menurut analis politik Dedi Kurnia Syah, tekanan tersebut mendesak Airlangga untuk mundur demi menghindari gangguan terhadap stabilitas internal Golkar. **Make Moral Judgment.** Keputusan Airlangga dinilai sebagai tindakan ksatria dan pengorbanan demi kebaikan partai. Pengunduran diri dipandang sebagai langkah moral untuk menjaga stabilitas dan hubungan dengan pihak eksternal. **Treatment Recommendation.** Solusi yang ditonjolkan adalah bahwa Airlangga memilih mundur untuk mencegah perpecahan antara loyalisnya dan pihak yang memberi tekanan. Dengan mundurnya Airlangga, potensi konflik lanjutan dapat diredam dan stabilitas partai dapat dipertahankan.

**Berita 3** berjudul “Airlangga Dianggap Gagal Nakhodai Golkar, Ini Kata Pengamat”, Prima (2024), 12 Agustus 2024 pukul 13:42 WIB.

Tabel 3 : Analisis Berita 3 Medcom.id

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problems</i>	Keputusan Airlangga untuk mundur menghadirkan beragam spekulasi. Salah satunya adalah Airlangga dinilai gagal memimpin partai berlogo pohon beringin tersebut.
<i>Diagnose Causes</i>	Peneliti senior Pusat Riset Politik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Lili Romli turut buka suara. Ia tidak memungkiri adanya tekanan pada Airlangga karena dinilai gagal mengemban hasil Musyawarah Nasional untuk mengusung capres atau cawapres dari kader partai pada Pilpres 2024.
<i>Make Moral Judgment</i>	Meski begitu, menurut Lili, Airlangga tidak sepenuhnya gagal, mengingat suara Golkar naik di Pemilu 2024. “Meski gagal mengemban tugas tersebut, suara Golkar pada Pemilu 2024 naik secara signifikan. Jadi mestinya Airlangga dianggap sebagai Ketum yang sukses

	mengantarkan Golkar sebagai kekuatan politik kedua di DPR setelah PDI-Perjuangan,” jelas Lili.
<i>Treatment Recommendation</i>	Dalam pernyataannya yang beredar, Airlangga menyebut pengunduran dirinya dilakukan untuk menjaga keutuhan Golkar dalam rangka memastikan stabilitas transisi pemerintahan yang akan datang.

**Define Problem.** Masalah yang didefinisikan dalam berita adalah bahwa mundurnya Airlangga memunculkan berbagai spekulasi, termasuk anggapan bahwa ia gagal memenuhi target politik dan amanat kepemimpinan Golkar. **Diagnose Causes.** Penyebab masalah dijelaskan oleh peneliti BRIN, Lili Romli, yang menilai bahwa tekanan terhadap Airlangga muncul karena ia dianggap tidak menuntaskan hasil Munas Golkar. Namun, ia juga mencatat bahwa Golkar justru mengalami kenaikan suara pada Pemilu 2024, sehingga kegagalannya bersifat parsial. **Make Moral Judgment.** Penilaian moral dalam berita menunjukkan bahwa Airlangga tidak sepenuhnya gagal. Prestasi seperti naiknya suara Golkar dan kontribusinya dalam kemenangan Prabowo–Gibran menjadi bukti bahwa kepemimpinannya memiliki sisi positif. **Treatment Recommendation.** Solusi yang dihadirkan adalah keputusan Airlangga untuk mundur demi menjaga stabilitas internal partai dan memastikan kelancaran transisi pemerintahan. Langkah ini dipandang sebagai cara mempertahankan keutuhan Golkar.

#### Analisis Framing pada Antara News

Berita 1 berjudul “Airlangga mundur, Agung Laksono tegaskan tak ada tekanan partai”, Mawangi (2024), 11 Agustus 2024 pukul 15:44 WIB.

Tabel 4 : Analisis Berita 1 Antara News

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problems</i>	Ketua Dewan Pakar DPP Partai Golkar Agung Laksono menegaskan bahwa Airlangga Hartarto mengundurkan diri sebagai ketua umum partai bukan karena ada tekanan dari internal partai.
<i>Diagnose Causes</i>	“Alasannya sudah dikemukakan ya, dia ingin fokus pada pekerjaannya, terutama pada masa transisi antara pemerintahan di bawah Pak Jokowi



	dengan pemerintahan presiden yang sudah terpilih, Pak Prabowo. Jadi, Airlangga tidak menguraikan apa alasan yang lain. Saya kira ya seperti itu dipakai sebagai dasar,” kata Agung.
<i>Make Moral Judgment</i>	Airlangga, dalam rekaman video yang disiarkan Partai Golkar, menjelaskan alasan pengunduran dirinya karena ingin menjaga keutuhan partai dan memastikan adanya stabilitas selama masa transisi pemerintahan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Oleh karena itu, pengurus pusat Partai Golkar menjadwalkan rapat pleno pada hari Selasa(13/8). Dalam rapat pleno itu, pengurus bakal menentukan pelaksana tugas (plt.) ketua umum dan tanggal berlangsungnya musyawarah nasional (munas) atau musyawarah nasional luar biasa (munaslub).

**Define Problem.** Masalah yang didefinisikan dalam berita adalah bahwa pengunduran diri Airlangga diposisikan sebagai keputusan pribadi tanpa adanya tekanan internal maupun eksternal, sebagaimana ditegaskan oleh Agung Laksono. **Diagnose Causes.** Penyebab masalah dijelaskan sebagai keinginan Airlangga untuk fokus pada pekerjaannya, terutama dalam masa transisi pemerintahan dari Presiden Jokowi ke Prabowo Subianto. Alasan ini menjadi dasar utama pengunduran dirinya. **Make Moral Judgment.** Penilaian moral dalam berita menunjukkan bahwa keputusan Airlangga dipandang sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab terhadap partai serta komitmen menjaga stabilitas pemerintahan. **Treatment Recommendation.** Solusi yang ditawarkan adalah Golkar segera mengadakan rapat pleno untuk menunjuk pelaksana tugas ketua umum dan menyiapkan munaslub sebagai langkah menjaga kelancaran dan keberlangsungan organisasi.

**Berita 2** berjudul “Ridwan Kamil Nilai Mundurnya Airlangga Merupakan Dinamika Dalam Partai”, Ferdiansyah & Gayati (2024), 12 Agustus 2024 pukul 16:40 WIB.

Tabel 5 : Analisis Berita 2 Antara News

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problems</i>	Mantan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyebut mundurnya Airlangga Hartarto sebagai Ketua Umum Partai Golkar merupakan hal yang lazim dalam internal partai.
<i>Diagnose Causes</i>	<p>“Tidak ada desakan. Saya juga menyimak seperti yang media simak. Jadi, seperti yang disampaikan Pak Airlangga saja dan itu kan dalam dinamika kepartaian hal yang lazim dan rutin,” ucap Ridwan Kamil usai acara peletakan batu pertama (<i>groundbreaking</i>) di Ibu Kota Nusantara (IKN), Kalimantan Timur, Senin.</p> <p>Ia juga memastikan mundurnya Airlangga tidak ada hubungannya dengan pencalonan dirinya pada Pilkada Jakarta.</p>
<i>Make Moral Judgment</i>	“Itu kan mundur pribadi. Ada ratusan yang sudah diputuskan secara organisasi. Kita kan partai besar, tidak tergantung oleh 1-2 individu,” kata Ridwan Kamil.
<i>Treatment Recommendation</i>	<p>Partai Golkar akan segera menyiapkan mekanisme organisasi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan rumah tangga (AD/ART) organisasi yang berlaku.</p> <p>Proses selanjutnya akan berjalan dalam internal Partai Golkar, termasuk terkait dengan penunjukan pelaksana tugas (plt.) ketua umum dan persiapan untuk menggelar musyawarah nasional luar biasa (munaslub).</p>

**Define Problem.** Masalah didefinisikan sebagai pengunduran diri Airlangga yang dipandang Ridwan Kamil sebagai hal wajar dalam dinamika internal partai besar seperti Golkar. **Diagnose Causes.** Penyebab masalah dijelaskan sebagai keputusan yang murni tanpa tekanan maupun desakan pihak lain, dan tidak berkaitan dengan pencalonan Ridwan Kamil di Pilkada Jakarta. **Make Moral Judgment.** Penilaian moral menunjukkan bahwa mundurnya Airlangga tidak memengaruhi stabilitas partai. Golkar dianggap tetap solid karena tidak bergantung pada figur individu. **Treatment Recommendation.** Solusi yang ditawarkan ialah Golkar segera menjalankan mekanisme internal, yaitu menunjuk plt. ketua umum dan menyiapkan munaslub untuk memilih ketua baru.

**Berita 3** berjudul “Pengamat: Airlangga Mundur Karena Sudah Tidak Independen”, Marison (2024), 13 Agustus 2024 pukul 10:08 WIB.

Tabel 6 : Analisis Berita 3 Antara News

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problems</i>	Pengamat Komunikasi Politik Universitas Esa Unggul M. Jamiluddin Ritonga mengemukakan penyebab munculnya desakan dari Partai Golkar agar Airlangga Hartarto mundur dari posisi ketua umum karena dianggap sudah tidak independen lagi.
<i>Diagnose Causes</i>	Menurut Jamiluddin, unsur tidak independen itu terlihat ketika Airlangga lebih condong mendukung langkah politik keluarga Joko Widodo dibandingkan dengan keinginan partai.  “Airlangga terkesan lebih mengikuti kehendak Jokowi dan Prabowo. Indikasi itu terlihat dalam Pilgub Sumatera Utara, Airlangga begitu bersemangat mengusung Bobby Nasution,” kata Jamiluddin di Jakarta, Selasa, menanggapi mundurnya Airlangga Hartarto dari posisi Ketua Umum Partai Golkar.

	“Di Jawa Barat, Airlangga mengorbankan kadernya Ridwan Kamil dengan mengusung Dedi Mulyadi yang bukan kadernya. Celaknya, Airlangga mengusung Dedi yang elektabilitasnya jauh di bawah Ridwan Kamil,” kata Jamiluddin.
<i>Make Moral Judgment</i>	Oleh karena hal tersebut, Jamiluddin menilai keputusan mundurnya Airlangga sudah tepat demi menciptakan transformasi di tubuh Partai Golkar.
<i>Treatment Recommendation</i>	Airlangga melanjutkan proses selanjutnya yang berjalan di internal Golkar, termasuk terkait dengan penunjukan pelaksana tugas ketua umum dan persiapan menggelar musyawarah nasional luar biasa (munaslub) bakal berlangsung damai, tertib, dan tetap menjunjung tinggi muruah Partai Golkar.

**Define Problem.** Masalah didefinisikan sebagai pengunduran diri Airlangga yang, menurut M. Jamiluddin Ritonga, terjadi karena Airlangga sudah tidak lagi independen dalam membuat keputusan politik. **Diagnose Causes.** Penyebab masalah dijelaskan melalui beberapa keputusan politik Airlangga yang dinilai lebih menguntungkan keluarga Presiden Jokowi, seperti mendukung Bobby Nasution di Pilgub Sumut dan mengusung Dedi Mulyadi di Jawa Barat meski elektabilitasnya rendah. Keputusan-keputusan ini memicu ketidakpuasan kader karena dianggap mengutamakan kepentingan pribadi daripada aspirasi partai. **Make Moral Judgment.** Penilaian moral menunjukkan bahwa langkah Airlangga untuk mundur dipandang tepat demi mengembalikan independensi Golkar dan memperbaiki dinamika internal partai. Keputusan tersebut dinilai sebagai upaya mendorong transformasi positif di tubuh Golkar. **Treatment Recommendation.** Solusi yang ditawarkan ialah melanjutkan transisi kepemimpinan dengan menunjuk plt. ketua umum dan menyelenggarakan munaslub untuk memilih ketua baru. Proses ini diharapkan berjalan tertib, damai, dan menjaga martabat partai.

#### **Keterkaitan Teori Konstruksi Realitas Sosial dengan Hasil Penelitian**

Teori konstruksi realitas sosial Berger dan Luckmann menegaskan bahwa media membentuk realitas melalui seleksi fakta dan penyusunan narasi. Dalam penelitian ini,

Medcom.id dan Antara News membingkai pengunduran diri Airlangga Hartarto dengan cara berbeda. Medcom.id menampilkan keputusan tersebut sebagai langkah pribadi untuk menjaga stabilitas, sedangkan Antara News menilai hal itu sebagai dinamika wajar partai besar. Kutipan tokoh Golkar dan analisis pengamat turut memperkuat konstruksi makna masing-masing media. Melalui penyajian dan pengulangan informasi, kedua media membentuk persepsi publik mengenai alasan dan makna politik dari pengunduran diri Airlangga.

### **Pembahasan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Medcom.id membingkai pengunduran diri Airlangga Hartarto sebagai langkah strategis dan rasional dalam menghadapi dinamika politik internal partai menjelang Pilkada 2024. Media ini menonjolkan narasi bahwa Airlangga bertindak demi kepentingan partai dengan memberikan ruang bagi regenerasi kepemimpinan. Dalam framing Medcom.id, Airlangga diposisikan sebagai tokoh negarawan yang rela mundur demi kestabilan partai, dan moralitas tindakannya diposisikan secara positif. Medcom.id juga menyajikan berbagai komentar dari tokoh internal partai yang mendukung keputusan tersebut, sehingga memperkuat narasi bahwa langkah itu merupakan keputusan bijak.

Sementara itu, Antara News membingkai peristiwa ini secara netral dan faktual. Media ini lebih menyoroti dinamika politik sebagai proses alamiah dalam organisasi modern dan tidak memberikan penilaian eksplisit terhadap tokoh atau keputusan politik yang diambil. Antara News tidak memusatkan pemberitaan pada kepentingan satu pihak saja dan menyampaikan informasi dengan mengutip pernyataan dari berbagai sumber, termasuk tokoh partai, pengamat politik, dan pihak eksternal. *Framing* yang digunakan lebih bersifat informatif daripada interpretatif, mencerminkan peran media negara yang menjunjung netralitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terhadap kedua media yaitu Medcom.id dan Antara News mengenai mundurnya Airlangga Hartarto dari Ketum Golkar, maka didapatkan kesimpulan bahwa Medcom.id menyajikan informasi yang mendalam, kredibel, dan terarah. *Framing* berita Medcom.id dirancang untuk membantu memahami keputusan Airlangga sebagai langkah yang strategis dan rasional, serta untuk menjaga citra Golkar sebagai partai besar yang stabil dan solid. Sedangkan Antara News menyajikan informasi yang terpercaya, netral, dan konstruktif. *Framing* berita Antara News dibuat untuk memberikan pemahaman bahwa keputusan Airlangga merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk menjaga stabilitas partai

serta keberlangsungan organisasi, sekaligus menggambarkan dinamika politik yang melatarbelakangi keputusan tersebut.

## Saran

Media massa, terutama media online yang bergerak cepat, disarankan untuk selalu menjaga prinsip keberimbangan, objektivitas, dan akurasi, khususnya dalam isu politik. Media perlu berhati-hati dalam menggunakan framing agar tidak terkesan membela atau menyerang pihak tertentu, serta tetap bertanggung jawab dalam memilih sumber, menyusun narasi, dan menyajikan konteks secara utuh. Di sisi lain, masyarakat juga perlu meningkatkan literasi media agar mampu menilai informasi secara kritis, memahami strategi framing, serta tidak mudah terpengaruh oleh pemberitaan yang bias.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah media dan rentang waktu analisis, sehingga disarankan penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak media dan periode yang lebih panjang untuk melihat dinamika *framing* secara lebih komprehensif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini diharapkan menjadi refleksi bagi media dalam menjalankan fungsi jurnalistik secara etis, sekaligus mendorong pembaca untuk menjadi konsumen informasi yang kritis dan aktif dalam menghadapi arus informasi politik di ruang digital.

## REFERENSI

- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Keempat). PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKis.
- Ferdiansyah, B., & Gayati, M. D. (2024). *Ridwan Kamil Nilai Mundurnya Airlangga Merupakan Dinamika dalam Partai*. [www.Antaranews.Com](http://www.Antaranews.Com).  
[www.antaranews.com/berita/4254919/ridwan-kamil-nilai-mundurnya-airlangga-merupakan-dinamika-dalam-partai](http://www.antaranews.com/berita/4254919/ridwan-kamil-nilai-mundurnya-airlangga-merupakan-dinamika-dalam-partai).
- Hafiez, F. A. (2024). *Hargai Mundurnya Airlangga, Meutya Hafid: Hak Pribadi, Tanpa Paksaan*. [www.Medcom.Id](http://www.Medcom.Id).  
[www.medcom.id/nasional/politik/5b2wljdk-hargai-mundurnya-airlangga-meutya-hafid-hak-pribadi-tanpa-paksaan](http://www.medcom.id/nasional/politik/5b2wljdk-hargai-mundurnya-airlangga-meutya-hafid-hak-pribadi-tanpa-paksaan)
- Herlina, H., Rino Febrianno Boer, Nova Saha Fasadena, Adrian Kede, Muhammad Al-Muizul Kahfi, Leila Mona Ganiem, Synthia Sumartini Putri, Nelson Hasibuan, Nur Subchan, & Adzan Desar Deryansyah. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Basya Media Utama.
- Marison, W. (2024). *Pengamat: Airlangga Mundur karena Sudah Tidak Independen*. [www.Antaranews.Com](http://www.Antaranews.Com).  
[www.antaranews.com/berita/4256459/pengamat-airlangga-mundur-karena-sudah-tidak-independen](http://www.antaranews.com/berita/4256459/pengamat-airlangga-mundur-karena-sudah-tidak-independen)
- Mawangi, G. T. (2024). *Airlangga Mundur, Agung Laksono Tegaskan Tak Ada Tekanan Partai*. [www.Antaranews.Com](http://www.Antaranews.Com).  
[www.antaranews.com/berita/4253103/airlangga-mundur-agung-laksono-tegaskan-tak-ada-tekanan-partai](http://www.antaranews.com/berita/4253103/airlangga-mundur-agung-laksono-tegaskan-tak-ada-tekanan-partai)
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis*. KOMUNIKA.

- Prima, A. (2024). *Airlangga Dianggap Gagal Nakhodai Golkar; Ini Kata Pengamat*. WwW.Medcom.Id. [www.medcom.id/nasional/politik/GNGz9LjK-airlangga-dianggap-gagal-nakhodai-golkar-ini-kata-pengamat](http://www.medcom.id/nasional/politik/GNGz9LjK-airlangga-dianggap-gagal-nakhodai-golkar-ini-kata-pengamat)
- Purba, B., Astri Rumondang Banjarnahor, Ardhariksa zukhruf kurniullah, & Unang Toto Handiman. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Rosana, E. (2024). *Keputusan Airlangga Mundur dari Ketum Golkar Diduga Akibat Tekanan Faktor Eksternal*. WwW.Medcom.Id. [www.medcom.id/nasional/politik/nN9On5ek-keputusan-airlangga-mundur-dari-ketum-golkar-diduga-akibat-tekanan-faktor-eksternal](http://www.medcom.id/nasional/politik/nN9On5ek-keputusan-airlangga-mundur-dari-ketum-golkar-diduga-akibat-tekanan-faktor-eksternal)
- Soyomukti, N. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-ruzz Media.
- Wahyuni, S. (2021). Perbandingan Efektivitas Temu Kembali Informasi pada Portal Berita Online di Yogyakarta (Harian Jogja dan Tribun Jogja). *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 1(1), 59–69.